

**PENGARUH METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN TAHFIDZ DI SDIT AL-QALAM
BENGKULU SELATAN**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

APRIZA PERMATA SARI

NIM. 2173020985

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

**“PENGARUH METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ DI
 SDIT AL-QALAM BENGKULU SELATAN”**

Penulis

APRIZA PERMATA SARI

NIM. 217 302 0985

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu 31 Juli 2019.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Mus Mulyadi, M. Pd (Ketua)	15/8 2019	
2	Dr. Ismail, M. Ag (Sekretaris)	15/8 2019	
3	Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag (Anggota)	14/08 2019	
4	Dr. Suhirmaan, M.Pd (Anggota)	14-8-19	

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui
 Rektor IAIN Bengkulu

Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH

Nip. 196003071992 02 1 002

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

Nip. 19640531199103 1 001

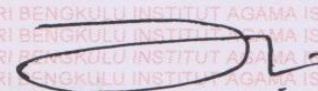
PERSETUJUAN PEMBIMBING HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p> <p><u>Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd</u> NIP. 19611015 198403 1 002</p>	<p>Pembimbing II</p> <p><u>Dr. Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si</u> NIP. 19780308 200312 2 003</p>
<p>Mengetahui Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam</p> <p><u>Dr. Ahmad Suradi, M.Ag</u> NIP. 19760119 200701 1 018</p>	
<p>Nama : Apriza Permata Sari NIM : 217 302 0985 Tanggal Lahir : 20 April 1995</p>	

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN
SETELAH UJIAN TESIS**

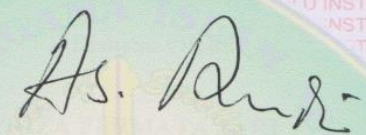
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19611015 198403 1 002


Dr. Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si
NIP. 19780308 200312 2 003

**Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : Apriza Permata Sari
NIM : 217 302 0985
Tanggal Lahir : 20 April 1995

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriza Permata Sari

NIM : 2173020985

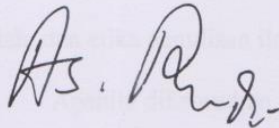
Program Studi : PAI

Judul : Pengaruh Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarisme.cheker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Prodi,



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197610192007011018

Bengkulu, Juli 2019
Yang membuat pernyataan



Apriza Permata Sari
NIM. 2173020985

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriza Permata Sari
NIM : 2173020985
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Master (M. Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019



Apriza Permata Sari
NIM. 2173020985

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Dan bahwasanya seorang
manusia tiada memperoleh selain
apa yang Telah diusahakannya.
(Q.S. An Najm : 39)*

ABSTRAK**PENGARUH METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ
DI SDIT AL-QALAM BENGKULU SELATAN**

Penulis :

APRIZA PERMATA SARI
NIM. 2173020985

Pembimbing

1. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si

Rumusan penelitian ini adalah : 1) Apakah ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan? 2) Apakah ada pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan? 3) Apakah ada pengaruh *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian Nilai β sebesar 0.405 dan uji “*t*” pada hipotesis I sebesar 4,392 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,392 > 2,024) dan signifikansi (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Reward* (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), hipotesis II pengujian Nilai B sebesar 0.306 pengujian uji “*t*” 5,499 > 2,024 dan signifikansi (0.000 < 0.05) maka terdapat pengaruh *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dan hipotesis III hasil uji *R adjusted Square* sebesar 0,556 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dengan presentasi 55 % sedangkan 45 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, dan Motivasi Belajar*

THE EFFECT OF REWARD AND PUNISHMENT METHODS ON
MOTIVATION LEARNING STUDENTS IN TAHFIDZ SUBJECT
IN AL-QALAM SDIT BENGKULU SELATAN

ABSTRACT

The formulation of this study were: 1) was there any effect of reward on students' learning motivation in tahfidz subjects in Al-Qalam SDIT South Bengkulu? 2) was there an effect of punishment on student learning motivation in tahfidz subjects in Al-Qalam SDIT South Bengkulu? 3) Were there joint effects of reward and punishment on student learning motivation in tahfidz subjects at Al-Qalam SDIT in South Bengkulu. This type of research was field research. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, and documentation. In this study using the analysis of Multiple Linear Regression. Test results β value of 0.405 and "t" test on hypothesis I of 4.392 means $t_{count} > t_{table}$ ($4.392 > 2.024$) and significance ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that there was an effect of Reward (X1) on Student Learning Motivation (Y), testing II hypothesis Value B was 0.306 testing "t" $5.499 > 2.024$ and significance ($0.000 < 0.05$) then there is the effect of Punishment (X2) on Student Learning Motivation (Y), and hypothesis III R adjusted Square test results of 0.556 showed that there was a joint effect of Reward (X1) and Punishment (X2) on the Motivation of Student Learning (Y) of Al-Qalam SDIT in South Bengkulu with a presentation of 55% while 45% was influenced by other factors outside of this study.

Key words: Reward, Punishment, and Learning Motivation

التجريد

تأثير أساليب المكافأة و العقاب على تحفيز الطالب للتعلم في موضوعات تحفيظ
في مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة القلم بنكولوا الجنوبية

الكاتبة

أفريزا فرماتا ساري

رقم الطالب ٢١٧٣٠٢٠٩٨٥

صياغة هذا البحث هو (١) هل هناك اثر للمكافأة على تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الاسلامية المتكاملة القلم بنكولوا الجنوبية. (٢) هل هناك اثر للعقاب على تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الاسلامية المتكاملة القلم بنكولوا الجنوبية. (٣) هل هناك اثر للمكافأة و العقاب معا على تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الاسلامية المتكاملة القلم بنكولوا الجنوبية. هذا النوع من البحث هو البحث الميداني استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه البحث الملاحظة والاستبيانات والوثائق. في هذا البحث باستخدام تحليل الانحدار الخطي. المتعدد. نتائج اختبار قيمة β هي ٤٠٥,٠ و الاختبار "تي" في الفرضية ١ هو ٣٩٢,٤ وهذا يعني أن عدد تي > من جدول تي (٢,٠٢٤ > ٣٩٢,٤) وأهمية (٠,٠٥ < ٠,٠٠٠) ثم يمكن أن نستنتج ذلك أن هناك تأثيرا للمكافأة (X1) على تحفيز تعلم الطلاب (Y) الفرضيتين اختبار قيمة ب هو اختبار "تي" (٢,٠٢٤ > ٥,٤٩٩) والأهمية (٠,٠٥ < ٠,٠٠٠) ثم ينكم أن نستنتج ذلك أن هناك تأثيرا للعقاب (X2) على تحفيز تعلم الطلاب (Y) تشير الفرضية الثالثة لنتائج اختبار مربع المعدل ٥٥٦,٠ إلى وجود تأثير مشترك للمكافأة (X1) والعقاب (X2) على تحفيز تعلم الطلاب (Y) في مدرسة ابتدائية اسلامية متكاملة القلم بنكولوا الجنوبية نسبة ٥٥%

في حين أن ٤٥% يتأثر بعوامل أخرى خارج هذا البحث.

الكلمات المفتاحية : المكافأة, العقاب و التحفيز التعلم

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr. Rohimin. M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
5. Kepala SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru-guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Juli 2019

Apriza Permata Sari

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Amrin, S.Pd yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku. Berkat do'a, semangat, dukungan, kerja keras dan bimbingan ayahlah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar master pendidikan. Terkhusus untuk Ibunda tercinta Harmiarti (almh) terima kasih atas semua kasih sayang yang telah ibunda berikan, semoga Allah senantiasa melindungi ayahanda dan menempatkan ibunda di syurgaNya serta menjadikan kebaikan kalian sebagai amal jariyah. Aamiin*
- 2. Saudara-saudaraku tersayang Necky Averi Yuliana beserta suami Engky Rahmad, Nelsoun Harjoni beserta istri Helvia Anggraini, Rahayu Comala Dewi, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sahabat terbaikku dalam suka maupun duka.*
- 3. Keponakanku tersayang Ahmad Sakha AlFatih, Adam Raid Murtaza dan Irsyad Andara AlFatih yang selalu menjadi penghibur bagiku, semoga kalian menjadi anak-anak yang soleh.*
- 4. Kepada Bapak Drs. Mus Mulyadi, M.Pd & Ibu Nelly Marhayati, M. Si terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.*
- 5. Teman-teman seperjuanganku Prodi PAI Pascasarjana Lokal C angkatan 2017, Samsul Saputra dan Sinta Aneka Putri yang telah meluangkan waktu bagi penulis untuk membantu penyusunan tesis ini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TAJRID	x
KATA PENGANTAR	xi
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Motivasi Belajar	10
a. Motivasi	10
1) Pengertian Motivasi	10
2) Fungsi Motivasi	12

3) Macam-macam Motivasi.....	13
b. Belajar.....	15
1) Pengertian Belajar	15
2) Tujuan Belajar	18
c. Motivasi Belajar.....	19
1) Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2) Indikator Motivasi Belajar	23
3) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
2. <i>Punishment</i>	27
a. Pengertian <i>Punishment</i>	27
b. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i>	29
c. Kelebihan Metode <i>Punishment</i>	31
d. Indikator <i>Punishment</i>	32
e. Faktor yang Mempengaruhi <i>Punishment</i>	32
f. <i>Punishment</i> dalam Perspektif Islam	33
3. <i>Reward</i>	35
a. Pengertian <i>Reward</i>	35
b. Bentuk-bentuk <i>Reward</i>	37
c. Kelebihan Metode <i>Reward</i>	38
d. Indikator <i>Reward</i>	40
e. Faktor yang Mempengaruhi <i>Reward</i>	40
f. <i>Reward</i> dalam Perspektif Islam	41
B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik pengumpulan data	56

F. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	67
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	73
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket.....	59
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.....	71
Tabel 4.2 Data Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan	71
Tabel 4.3 Data Uji Validasi Variabel X1 (<i>Reward</i>)	73
Tabel 4.4 Data Uji Validasi Variabel X2 (<i>Punishment</i>)	75
Tabel 4.5 Data yang Valid dan Digunakan Variabel X2	76
Tabel 4.6 Data Uji Validasi Variabel Y (Motivasi Belajar).....	77
Tabel 4.7 Data yang Valid dan Digunakan Variabel Y	79
Tabel 4.8 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket <i>Reward</i>	80
Tabel 4.9 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket <i>Punishment</i>	81
Tabel 4.10 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket <i>Motivasi Belajar</i>	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Asumsi Normalitas	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas.....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Non-Multikolonieritas	84
Tabel 4.14 Hasil Analisis Koefisien Regresi	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	87
Tabel 4.16 Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Variabel X1, X2 dan Y	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Al-Qalam.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses dimana seorang pendidik memberikan bantuan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu hal utama yang perlu dilakukam oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar.¹

Motivasi belajar merupakan kondisi dalam diri siswa yang dapat mendorong dan menggerakkan siswa tersebut dalam melakukan aktifitas guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses yang kompleks merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus melaksanakan perannya sebagai motivator yaitu membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam pembelajaran adalah upaya menciptakan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa sehinningga mereka tidak merasa terpaksa untuk melakukan

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.3

kegiatan belajarnya. Siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar manakala guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat memenuhi kebutuhannya.²

Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu motivasi belajar juga menopang dan menjaga agar proses belajar siswa terus berjalan. Tanpa motivasi belajar siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk bagi kualitas diri siswa dan kualitas generasi muda bangsa ini. Sayangnya hingga saat ini masih ditemui banyak permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar pada siswa sehingga pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tidak berjalan secara efektif dan menyebabkan semakin menurunnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa menjadi masalah yang rumit dalam mengembangkan aktifitas belajar siswa. Karena motivasi belajar siswa rendah, siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran dan menghabiskan waktu pembelajaran dengan hal-hal yang tidak produktif. Rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat terjadi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Tahfidz Qur'an.³ Sebagaimana kita ketahui bahwasanya pelajaran tahfidz Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang berusaha membentuk siswa

² Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV Putra Setia, 2013), h. 19

³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2009), h. 32

untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an harus segera diselesaikan sehingga pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu solusi dalam menanggulangi rendahnya motivasi belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan reward dan punishment.

Reward adalah suatu balasan atau penghargaan yang positif atas tindakan baik siswa. Dengan pemberian reward siswa akan merasa dihargai dan merasa pekerjaannya diakui oleh guru atau orang yang memberi reward sehingga siswa akan semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Kebalikan dari reward yaitu punishment adalah pemberian respon negatif atas tindakan siswa yang dinilai kurang baik sehingga guru dengan sengaja memberikan penderitaan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Dengan pemberian punishment, siswa akan merasa menderita sehingga termotivasi untuk tidak mengulang kesalahannya kembali.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Ika Suci Wulandari dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang*. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,995 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya untuk

kelompok eksperimen adalah sebesar 4,08% dan untuk kelompok kontrol sebesar 3,40%⁴

Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari yang berjudul *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.156 > 1.982$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.392 > 1.982$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Dan terdapat pengaruh antara *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.819 > 3.078$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$).⁵

Kesadaran akan dorongan untuk mendapatkan reward serta menghindari punishment akan mendorong siswa untuk taat terhadap peraturan yang diberikan oleh guru. Al-Qur'an memberi teladan dalam pemberian reward dan punishment dalam surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

⁴ Ika Suci Wulandari, *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)*, jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 599 – 604.

⁵ Ni Kadek Sujiantari, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2 Tahun 2016.

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*"⁶

Seperti dijanjikan dalam Al-Qur'an, orang yang mengerjakan kebaikan walau sekecil apapun ia akan mendapat balasan yang baik, sedangkan orang yang melakukan keburukan, akan mendapatkan ancaman atau hukuman sebagai balasannya. Begitu pula penggunaan reward dan punishment dalam dunia pendidikan, apabila siswa melakukan perbuatan baik maka guru akan memberikan hadiah. Sedangkan apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak baik, maka guru akan memberikan hukuman. Dengan pemberian reinforcement berupa reward dan punishment kepada siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Saat siswa merasa bahagia setelah mendapatkan reward, maka siswa akan semakin berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut akan mendapat punishment, maka siswa akan berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan sehingga siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 22 Oktober 2018 mengenai proses pembelajaran di SDIT Al-Qalam, peneliti menemukan bahwa guru di SDIT Al-Qalam tersebut telah menggunakan metode *reward* dan *punishment* sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran tahfidz. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang kurang

⁶ Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid, (Bandung: Penerbit Jabal, 2009), h. 212

memperhatikan, ribut sendiri, dan metode ini hanya diterapkan pada materi tertentu sehingga jika dilihat dari ketuntasan hafalan materi yang diberikan masih banyak siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan standar KKM 75. Selain itu kurangnya keseimbangan guru dalam memberikan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak siswa yang ribut sendiri.
2. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
3. Guru kurang memperhatikan kondisi siswa ketika memberikan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk mengefektifkan proses penelitian dan agar penelitian tidak menyimpang dan menyebar ke masalah lain maka penelitian ini hanya fokus membahas dan menyebar ke masalah lain maka penelitian ini hanya fokus membahas dan meneliti tentang *reward*, *punishment* dan motivasi belajar.

⁷ Dokumen Sekolah, SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan?
2. Apakah ada pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan?
3. Apakah ada pengaruh *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.
2. Pengaruh *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.
3. Pengaruh *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan referensi dan informasi serta acuan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi, khususnya Pendidikan Agama Islam (Tahfidz Qur'an)

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru sebagai informasi agar dapat membangkitkan semangat dan mendorong para siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pemikiran dan sebagai sumber informasi untuk lebih dapat meningkatkan disiplin sekolah khususnya, dan semua unsur/pihak yang terkait dengannya, sekaligus menambah dan memperluas wawasan pengetahuan sumber daya manusia khususnya tentang *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.
- d. Bagi penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membuat rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang pengertian motivasi belajar, pengertian *punishment*, pengertian *reward*, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan berisi tentang, gambaran umum SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan, penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti suatu daya upaya dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif. Motif tersebut akan menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Motivasi merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Berikut definisi motivasi menurut para ahli :

1) T. Hani Handoko

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Oleh karena itu motivasi menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, karena ada

⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 319

tidaknya motivasi akan mempengaruhi besar kecilnya seseorang dalam berusaha.⁹

2) Mc. Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan atau respon terhadap adanya tujuan.¹⁰

3) Ruswandi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹²

Motivasi sendiri dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹³ Dengan demikian,

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 3

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

¹¹ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 134.

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 320

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75

seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun dari luar.¹⁴

2. Fungsi Motivasi

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan penggerak atau pendorong setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Menentukan arah perubahan pada tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi atau menentukan perbuatan. Perbuatan yang dikerjakan sesuai dengan upaya mencapai tujuan, sedangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tercapainya tujuan tersebut disisihkan.
- d) Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun belajar, maka seseorang akan dapat meraih prestasi belajar yang baik.¹⁵

Adapun fungsi motivasi menurut Omar Hamalik, yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Jika tidak ada maka suatu perbuatan seperti belajar tidak akan muncul.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

¹⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 96

¹⁵ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 139.

c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Oleh karena itu besar kecilnya suatu motivasi akan mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Macam-Macam Motivasi

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu adalah tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dan sebagainya. Motif-motif ini disebut sebagai motif secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari, motif ini disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu terbentuk. Motif ini timbul pada diri seseorang karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.

2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), h. 161.

- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif jenis ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Motif ini muncul karena adanya suatu dorongan untuk dapat menghadapi permasalahan secara efektif. kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat.¹⁷

3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Yang termasuk Motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86-88.

yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.¹⁸

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetensi sehat antar peserta didik hukuman, dan sebagainya.¹⁹ Motivasi ekstrinsik ini diperlukan untuk menarik minat siswa sesuai dengan kebutuhannya. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.²⁰

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. secara luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik yang dilakukan oleh seseorang menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 162.

¹⁹Cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 24.

²⁰Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 163.

Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku, yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian belajar dapat dipahami bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli, diantaranya:

a) Ruswandi

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang mengenai hal-hal yang bermanfaat baginya.

b) Sardiman

Belajar adalah usaha penguasaan terhadap suatu materi pengetahuan sebagai kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.²¹

c) Thorndike

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 22 & 88

nonkonkret (tidak bisa diamati). Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu objek yang dikerjakannya.

Seorang guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktik merupakan “stimulus”, dan siswa dengan menggunakan pemikirannya melakukan kegiatan praktik merupakan “respon” yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian kegiatan belajar dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil belajar, atau tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang.²²

d) Good dan Brophy

Belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar). Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respon) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habbit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (emosional), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.

²² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 11-12

e) Galloway

Belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan (*reinforcement*). Perubahan perilaku akibat penguatan ini dapat terjadi apabila dalam proses belajar mengajar, siswa diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.²³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁴

2) Tujuan Belajar

a) Mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya tanpa adanya bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b) Pemahaman Konsep dan Keterampilan

Pemahaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan, baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan sendiri dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan.

²³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 15

²⁴ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 24.

c) Pembentukan sikap

Dalam pembentukan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, seorang guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam melakukan pendekatannya. Untuk itu diperlukan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.²⁵

c. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reiforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Motivasi belajar yaitu berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.²⁷ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya dalam kegiatan pembelajaran adalah menumbuhkan gairah, dan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya faktor *intrinsik* atau dorongan dalam diri seseorang, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 27-29

²⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 15

²⁷ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 134.

dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi hal yang harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.²⁸ Oleh karena itu, tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.²⁹

Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik, oleh karena itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sedangkan motif ekstrinsik dapat ditimbulkan dengan hal-hal berikut:

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang pribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.

²⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 23

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 77-78

- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.³⁰

Selain itu terdapat pula beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah, diantaranya:

- a) Memberi angka.

Angka dalam hal ini yaitu simbol sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Sehingga angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

- c) Saingan/kompetisi

Persaingan dalam hal ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, baik persaingan secara individu

³⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 4

ataupun kelompok,. Dengan adanya sebuah persaingan maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil terbaik.

d) *Ego-involvement*

Ego-involvement menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting yang dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Dengan demikian, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mrncapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

Dengan adanya ulangan siswa akan giat belajar, tetapi yang perlu diperhatikan ulangan tidak boleh terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Pujian adalah bentuk penguatan (reinforcement) yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Akan tetapi dalam memberikan suatu pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga akan

memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

i) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.³¹

2) Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 93-95

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Selain dilatar belakangi keinginan untuk berhasil, terkadang seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan suatu kegagalan. Dari uraian diatas tampak bahwa “keberhasilan” siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa siswa dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang menginginkan kenaikan peringkat akan menunjukkan belajar dengan rajin dan tekun agar mendapat nilai bagus dan orang tua bangga.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lain terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil yang lebih baik, contoh pertanyaan verbal seperti seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain akan menyenangkan siswa.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, brainstorming, belajar sambil bermain dan sebagainya.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³²

3) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain; sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Uraian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku dalam menjelaskan dunianya. Setiap pendidik harus dapat meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, siswa umumnya segera membuat penilaian mengenai pendidik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, harapan personalnya untuk sukses.

b) Kebutuhan

Kebutuhan berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan

³² Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, h. 23

kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah apabila siswa membutuhkan atau memiliki kemauan akan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Oleh karena itu, pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa.

c) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah terletak pada penyelenggaraan pembelajaran yang merangsang. Apabila proses pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.³³

d) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras, dengan kata lain dapat memotivasi siswa untuk belajar.

³³ Ahmad Rifa'i Dan Catharina Tri Anni, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Unnes Press, 2011), h. 137

e) Kompetensi

Menurut teori kompetensi ini siswa secara alamiah akan berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

f) Penguatan

Penguatan berfungsi untuk yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian akan mengakibatkan peningkatan pada proses belajar siswa.³⁴

4. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan. Adapun secara terminologi, *punishment* merupakan salah satu bentuk metode pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru. Selain itu terdapat beberapa definisi *punishment*

³⁴ Retno Indayati, Psikologi Pendidikan, (Tulungagung: Centre Studying and Milieu Development, 2017), h. 81

para ahli, diantara menurut Hamdani *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan.

Ivancevich, Konopaske dan Matteson, mendefinisikan *punishment* sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari perilaku tertentu. Menurut Baharudding & Esa Nur Wahyuni, *punishment* adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang. Selain itu *punishment* juga berfungsi sebagai upaya preventif ataupun refresif yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Menurut Sardiman, *punishment* merupakan *reforcement* yang bersifat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *punishment* merupakan cara atau metode berupa konsekuensi atau hukuman yang diberikan oleh pendidik atas perbuatan yang dilakukan peserta didik guna mengubah perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya *punishment* dapat difungsikan sesuai dengan kebutuhan pendidik (guru) dalam proses pendidikan.

³⁵ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Indonesia, 2018), h. 21

Didalam Al-qur'an Allah swt juga mencerminkan tentang pemberian reward sebagaimana yang terdapat di dalam surat Yasin: 54:

فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: *Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang Telah kamu kerjakan. (Q.S. Yasin: 54)*³⁶

b. Bentuk-bentuk *Punishment*

Bentuk-bentuk *punishment* yang biasanya diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa bentuk.

Adapun bentuk-bentuk dari *punishment* antara lain:

1. Menasihati dan memberi arahan.

Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan.

2. Bermuka musam.

Guru dapat memasang muka musam dihadapan murid-muridnya jika melihat kegaduhan. Ini dilakukan untuk dapat menjaga ketenangan dan ketentraman proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik dari pada membiarkan para siswa kemudian menjatuhkan sanksi, karena tindakan tersebut terkesan menunda.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.443.

3. Membentak

Seorang guru terpaksa dapat membentak salah seorang siswa jika banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Siswa yang berani melecehkan guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain di luar batas kewajaran perlu diberikan bentakan.

4. Melarang melakukan sesuatu

Pada saat guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru dapat melarang muridnya berbicara dengan suara keras dan berpaling. Tindakan berpaling akan membuat siswa merasa telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya.

5. Teguran

Seorang pendidik harus menegur siswa pada saat melakukan pelanggaran dan tidak peduli lagi dengan nasihat dan arahan.

6. Sanksi sang ayah.

Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak kepada walinya dan meminta untuk memberikan sanksi, setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada si anak. Dengan begitu akan terjadi kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak.

7. Memukul tidak keras.

Seorang guru diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak berhasil.³⁷

c. Kelebihan Metode *Punishment*

- 1) Menantang sikap peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan jati diri yang baru bagi para peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik mentransfer atau memindahkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 3) Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap barunya atau sikap yang baik sehingga bisa bertanggung jawab dalam kehidupan yang mereka lakukan.
- 4) Pemcahan masalah yang dilakukan dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap proses ataupun terhadap hasil belajarnya.³⁸
- 5) Dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap *punishment* yang ada pada dasarnya merupakan metode dalam pendidikan untuk membentuk sikap yang lebih baik dan merupakan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru ataupun dari literatur-literatur yang dibaca.
- 6) Dapat mengembangkan sikap yang baik peserta didik untuk berperilaku yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat

³⁷ Halim Purnomo dan Husnul Khotimal, *Model Reward dan Punishment*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2013), h. 92

³⁸ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, h. 33-34.

mengembangkan kemampuannya sesuai dengan lingkungan yang baru.

- 7) Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan sikap yang baik yang dimiliki kedalam dunia nyata.
- 8) Dapat memupuk minat belajar peserta didik sekalipun sudah tamat dari belajar formalnya.

d. Indikator *Punishment*

Punishment memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik.
2. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik.
3. Melindungi orang lain agar tidak meniru perbuatan yang salah.
4. Menjadikan anak didik takut untuk mengulangi perbuatan yang salah.³⁹

e. Faktor Yang Mempengaruhi *Punishment*

Dalam memberikan hukuman pada siswa tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang, ada beberapa faktor yang harus di perhatikan, antara lain:

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang.
2. Pemberian hukuman harus didasarkan pada alasan "keharusan".
3. Pemberian hukuman harus menumbuhkan kesan dalam hati anak.
4. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak.

³⁹ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, h. 23-34.

5. Pemberian hukuman harus diikuti dengan pengampunan dan disertai harapan serta kepercayaan.⁴⁰

f. *Punishment* Dalam Perspektif Islam

Dalam pendidikan Islam hukuman dimaksudkan untuk melakukan pencegahan supaya tidak terjadi kesalahan yang sama. Selain bermanfaat kepada anak yang melakukan kesalahan, pesan hukuman ini juga untuk anak lain supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan.

Al-Quran menjelaskan berkaitan dengan hukuman yang biasa disebutkan dalam berbagai bentuk *uslub*, seperti lafadz 'iqab, عقاب *adzab* (عذاب), *rijz* (رجز).⁴¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat An Najm: 31:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسْتُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ

اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga). (Q.S An Najm: 31)*

Selain itu terdapat pula firman Allah dalam surat Al-A'raf: 165:

⁴⁰ Auladi Rachman, "Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern" *jurnal Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun*, h. 5

⁴¹ Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X, h. 188-189.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِمَ أَخْنَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا

بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: *Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. (Q.S. Al-A'raf: 165)*⁴²

Pemberian hukuman terhadap anak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan adalah hal positif yang harus dilakukan oleh orang tua atau guru. Hukuman ini dimaksudkan supaya anak memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki resiko dan tanggungjawab yang harus diterima. Diharapkan dengan mendapatkan hukuman anak yang melakukan kesalahan muncul motivasi dari dalam dirinya sendiri, sehingga kedepan dalam melakukan setiap kegiatan berdasarkan kesadaran dan tanggungjawabnya. Semuanya dimaksudkan untuk mencapai sebuah tujuan mulia pendidikan. Dalam pendidikan Islam hukuman dimaksudkan untuk melakukan pencegahan supaya tidak terjadi kesalahan yang sama. Selain bermanfaat kepada anak yang melakukan kesalahan, pesan hukuman ini juga untuk anak lain supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan.⁴³

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 527 & 172.

⁴³ Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X, h. 190-195

5. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. Selain itu terdapat beberapa definisi *reward* menurut para ahli, diantaranya menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴⁴ Menurut Syaiful Bachri Djamarah menjelaskan bahwa *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik.

Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Adapun menurut Suharsimi Arikunto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan melebihinya.⁴⁵ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 182

⁴⁵ Halim Purnomo dan Husnul Khotimal, *Model Reward dan Punishment*, h.98

kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Oleh karena itu, peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.⁴⁶ Dalam pemberian *reward* harus dilakukan sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain *reward* diberikan guna menambah semangat atau motivasi belajar siswa bukan mengurangi nilai dari *reward* itu sendiri sehingga tujuan *reward* akan menyimpang yang mana siswa akan lebih mementingkan *reward* daripada aktivitas (belajar) yang menyebabkan mereka mendapat *reward* itu sendiri.⁴⁷

Didalam Al-qur'an Allah swt juga mencerminkan tentang pemberian reward sebagaimana yang terdapat di dalam surat al-bayyinah:

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا
عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: *Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S Al-Bayyinah: 8)*⁴⁸

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23

⁴⁷ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, h. 13.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Sygma, 2009), h.598.

b. Bentuk-bentuk Reward

Bentuk-bentuk pemberian reward tidak selalu berupa hadiah materi, melainkan bentuk tingkah laku dan ucapan pendidik juga dapat mencerminkan bentuk penghargaan terhadap peserta didik. Berikut beberapa bentuk *reward*:

1. *Reward* Verbal

- a) Kata-kata: bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali dan lain-lain.
- b) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil kerjaan anda.

2. *Reward* Non Verbal

- a) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan, dan lain-lain.
- b) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat seorang siswa atau kelompok siswa.
- c) *Reward* dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan.
- d) *Reward* berupa simbol atau benda, berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan lain sebagainya.

- e) Kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa. Misalnya, seorang siswa yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran music ditunjuk untuk menjadi pemimpin panduan suara sekolah atau diperbolehkan menggunakan alat musik pada jam bebas.
- f) *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelasnya, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para orang tua murid.
- g) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna. Misalnya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian sebaiknya guru menyatakan, "Ya jawaban sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan".⁴⁹

c. Kelebihan Metode *Reward*

- 1) Membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

⁴⁹ Halim Purnomo dan Husnul Khotimal, *Model Reward dan Punishment*, h. 78

- 4) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- 6) Metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 8) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keraguan-keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.⁵⁰
- 10) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 11) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 12) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh dalam jiwa peserta didik tersebut.
- 13) Mengembangkan potensi intelektual dan mempertahankan memori.

⁵⁰ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, h. 31-32.

d. Indikator *Reward*

Adapun tujuan pemberian hadiah atau *reward* yaitu sebagai berikut:

1. Mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.
2. Memotivasi anak untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.
3. Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah.
4. Pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi baik.
5. Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar.⁵¹

e. Faktor Yang Mempengaruhi *Reward*

Sebagai pedoman dalam pemberian reward ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

1. Untuk memberi reward yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya.
2. Reward yang diberikan hendaknya tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik tapi tidak mendapatkan reward.
3. Jangan menjanjikan memberikan reward terlebih dahulu sebelum anak menunjukkan prestasi kerjanya.
4. Memberikan reward hendaknya hemat.

⁵¹ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, h.32, 44-45.

5. Pendidik harus hati-hati memberikan reward, jangan sampai reward yang diberikan kepada anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas jelas dalam pemberian reward harus bersifat mendidik dan harus disertai pertimbangan-pertimbangan apakah reward yang diberikan kepada anak sesuai dengan perbuatan baik yang telah dilakukan atau prestasi yang telah dicapainya.

f. *Reward* Dalam Perspektif Islam

Pendidikan Islam menggunakan penghargaan sebagai bagian dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi para pelaku pendidikan atau siapapun yang sedang belajar, secara formal, informal, maupun non formal dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena Islam sendiri mengajarkannya melalui dua dasar utama yaitu Al-Quran dan Hadist nabi yang banyak memuat tentang “penghargaan” dan “hukuman”. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-jaatsiyah: 15:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, Kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.* (Q.S. Al-jaatsiyah: 15)⁵³

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, h. 184

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 500

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا

نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الآخِرَةِ نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: *Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang Telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (Q.S Ali-Imran: 145)*⁵⁴

Al-Qur'an menjelaskan bahwa hadiah disebut dalam berbagai bentuk *uslub*, diantaranya ada yang mempergunakan lafadz 'ajr (أجر) yang berarti balasan/imbalan dan *tsawab* (ثواب) yang berarti pahala/ganjaran.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran: 148:

فَعَاتَبَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Ali Imran: 148)*

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 68

⁵⁵ Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, Januari 2018 ISSN 2406-775X, h. 187-188.

Selain itu terdapat pula firman Allah dalam surat Al-Ankabut:

58:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرَ الْعَمَلِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang Tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Al-Ankabut: 58)*⁵⁶

Melihat hal ini maka dalam sistem pendidikan Islam harus menggunakan sistem pemberian hadiah atau ganjaran kepada setiap anak untuk memberikan motivasi supaya kebaikan dan prestasi yang berhasil dilakukan terulang kembali. Dalam beberapa kajian yang telah dilakukan di lingkup pendidikan menunjukkan hasil bahwa melalui pemberian penghargaan kepada siswa dalam bentuk hadiah ternyata sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui hadiah anak akan termotivasi untuk melakukan pengulangan terhadap sikap positif yang telah dilakukan.

Motivasi melalui pemberian hadiah kepada anak harus dilakukan secara proporsional supaya tidak menimbulkan hal negatif dalam diri

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 68 & 403.

anak. Terlalu banyak memberikan hadiah tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral maka akan menjadikan anak bersikap manja. Tidak cukup motivasi dengan memberikan hadiah kepada anak berupa materi, namun dorongan psikis dan spiritual juga harus diberikan kepada anak. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi keseimbangan dalam diri anak disaat anak mencapai kedewasaan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ardi Maburi, dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-5 2016, dengan judul Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan B SD Muhammadiyah Piyaman dengan 20 anak pada kelas A sebagai kelas eksperimen dan 20 anak pada kelas B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data diambil melalui metode pengamatan (*observation*) dan angket (*questionnaire*). Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan skala sikap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Pengujian

hipotesis menggunakan analisis deskriptif membandingkan mean antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman tahun ajaran 2016/2017 dengan perolehan rata-rata skor motivasi kelas kontrol untuk *pretest* sebesar 73,2 dan *posttest* sebesar 76,4. Perolehan rata-rata skor motivasi kelas eksperimen untuk *pretest* sebesar 73,85 dan *posttest* sebesar 96,15. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata *pretest-posttest* pada kelas kontrol sebesar 3,2 dan pada kelas eksperimen sebesar 22,3.⁵⁷

2. Penelitian oleh Ika Suci Wulandari dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 599 – 604, dengan judul *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan jumlah sampel sebanyak 75 siswa yakni terdiri dari 38 siswa kelompok eksperimen dan 37 siswa kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang dibuktikan dari nilai t hitung $2,52 > t$ tabel 1,995 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan besar

⁵⁷ Rizky Ardi Mabruhi, *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman*, jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-5 2016.

pengaruhnya untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 4,08% dan untuk kelompok kontrol sebesar 3,40%⁵⁸

3. Penelitian oleh Ni Kadek Sujiantari dalam Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2 Tahun 2016, dengan judul “*Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*”.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 114 orang siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *statistical package for social sciences (SPSS) for windows* versi 16.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.156 > 1.982$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* signifikan terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.392 > 1.982$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Dan terdapat pengaruh antara *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.819 > 3.078$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$).⁵⁹

⁵⁸ Ika Suci Wulandari, *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)*, jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 599 – 604.

⁵⁹ Ni Kadek Sujiantari, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2 Tahun 2016.

4. Penelitian oleh Ima Melinda dan Ratnawati Susanto dalam *International Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, pp. 81-86, dengan judul “*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Merak I Tangerang dan seberapa besar sumbangan pengaruh tersebut terhadap motivasi belajar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan Sampel Jenuh.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket).

Hasil Penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IV yang diperoleh melalui perhitungan analisis uji tregresi dengan thitung sebesar 9,096 sedangkan ttabel sebesar 0,3932. Besarnya sumbangsi pengaruh yang diberikan oleh variabel X (reward and punishment) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 82,1%, yang mempunyai arti bahwa pemberian reward and punishment memiliki daya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 81,2 % dan sisanya 18,8 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.⁶⁰

5. Penelitian oleh Grahani Erien Mega Putri dan Taufiq Hidayat, dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018, dengan

⁶⁰ Ima Melinda dan Ratnawati Susanto, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, pp. 81-86

judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Hasil belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli“.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli, 2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga kelas yang diambil secara acak di SMPN 59 Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan tes pengetahuan, tes sikap dan tes keterampilan *passing* bawah.

Teknik analisa yang digunakan adalah mencari nilai *mean*, standart deviasi, varian, menghitung anova, menghitung uji-t, dan menghitung besar prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemberian *reward* dan *punishment* ternyata dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen sebesar 39,52% dan 25,82% sedangkan kelompok kontrol sebesar 3,19%. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli.⁶¹

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terlihat bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat seberapa besar pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar

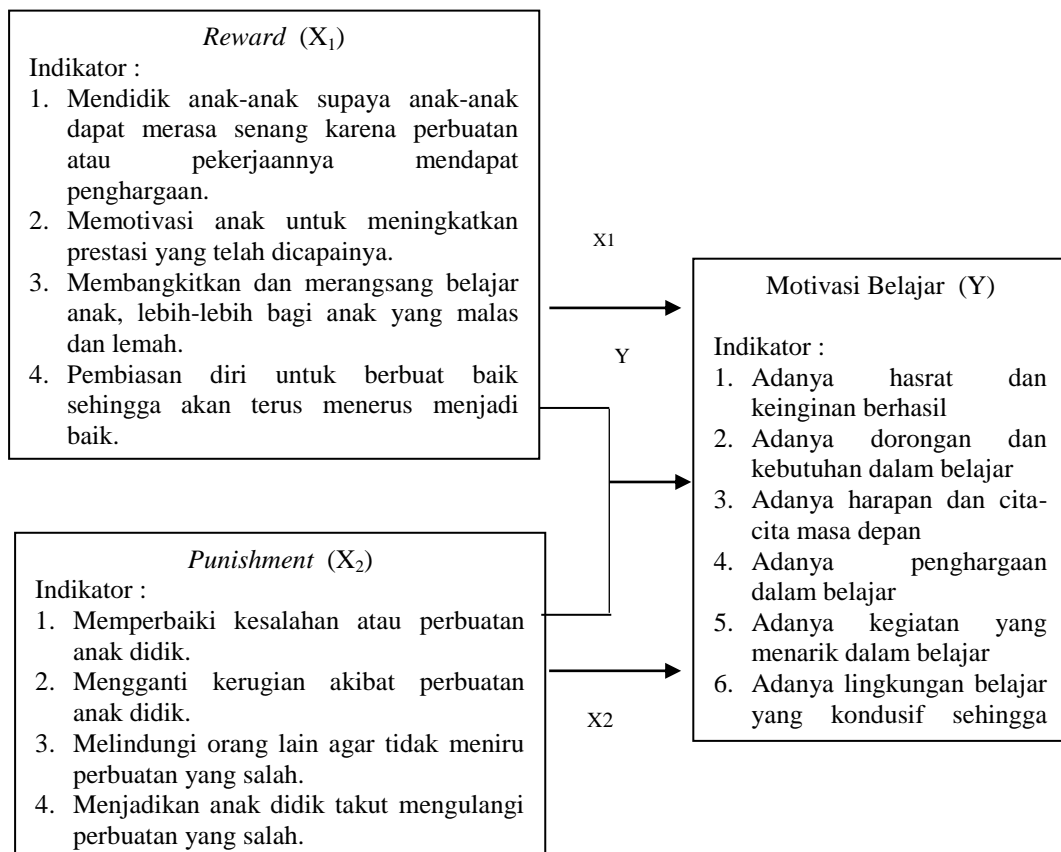
⁶¹ Grahani Erien Mega Putri dan Taufiq Hidayat, *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasilbelajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli* Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018.

siswa terutama pada mata pelajaran tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika X_1 berjalan dengan baik maka Y hasilnya juga akan baik dan jika X_2 berjalan baik maka Y hasilnya juga akan berjalan dengan baik. Dan jika X_1, X_2 berjalan bersamaan dengan baik maka Y hasilnya juga akan sangat baik. Diduga terdapat pengaruh yang berarti antara *Reward*, *Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.1 terkait antara variabel X_1 , X_2 dan Y berikut, dimana:

Gambar.2.1
Keterkaitan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1 Ho *Reward* tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

 Ha *Reward* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan
- 2 Ho *Punishment* tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

 Ha *Punishment* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan
- 3 Ho *Reward* dan *punishment* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

 Ha *Reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka yang berfungsi sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶² Juliansyah Noor mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.⁶³ Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Dari beberapa pedapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni Maret-Mei tahun 2019.

⁶² S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105.

⁶³ Juliansyah Noor, S.E.,M.M. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Kencana Prenada Media Group: 2011), h. 38

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang beralamat di jalan Pemangku Basri Kelurahan Tanjung Mulia Pasar Manna Bengkulu Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁴ Jika seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Untuk lebih jelasnya populasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah
I	50	61	111
II	58	48	106
III	43	40	83
IV	40	45	95
V	49	51	100
VI	45	51	96

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 172

Total	285	296	581
-------	-----	-----	-----

Sumber Tata Usaha SDIT Al-Qalam Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang baik yaitu sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Berdasarkan jumlah populasi di atas peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan 15%.⁶⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e² : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$N = N / (N d^2 + 1) = 581 / (581 \times 0,15^2 + 1) = 41, 286 = 41$$

Maka dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 581 siswa maka yang menjadi sampel sebanyak 41 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 180

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. *Reward* (X1)

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. *Reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Adapun indikator *reward* yaitu: mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Memotivasi anak untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah. Pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi baik. Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar.

2. *Punishment* (X2)

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan. Adapun secara terminologi, *punishment* merupakan adalah sebagai satu bentuk metode pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap

perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.

Punishment merupakan cara atau metode berupa konsekuensi atau hukuman yang diberikan oleh pendidik atas perbuatan yang dilakukan peserta didik guna mengubah perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Adapun indikator *punishment* yaitu: memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik. Melindungi orang lain agar tidak meniru perbuatan yang salah. Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.⁶⁶

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁷ Motivasi sendiri dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁶⁸ Dengan demikian, seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun dari luar.⁶⁹ belajar merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk

⁶⁶ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, h. 23-45

⁶⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 319

⁶⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75

⁶⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 96

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Motivasi belajar yaitu berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.⁷⁰ Oleh karena itu, tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.⁷¹

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator, diantaranya:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁷²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumenter selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁰Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 134.

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 77-78

⁷² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, h. 23

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi ada dua macam, ada observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Adapun observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Pada penelitian penulis ini tidak menggunakan observasi tidak langsung.⁷³ Metode observasi ini penulis maksudkan untuk dijadikan sebagai pelengkap penelitian, karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung kondisi yang diteliti melalui Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

2. Angket

Angket adalah menyelidiki masalah yang banyak, menyangkut orang banyak atau umum dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan. Diajukan secara tertulis kepada jumlah subjek untuk mendapatkan jawaban. (tanggapan responden) tertulis seperlunya. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan angket tertutup yaitu kuisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah

⁷³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 48

tersedia. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, dan pendapat baik individu atau sekelompok orang tentang fenomena social tertentu.⁷⁴ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala Likert yang dibuat dalam bentuk *Multiple Choice* (pilihan ganda). Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

Begitupun sebaliknya untuk jawaban soal negatif peneliti beri skor, yaitu:

- a. Selalu : 1

⁷⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.169

- b. Sering : 2
- c. Kadang-Kadang : 3
- d. Tidak Pernah : 4

Titik tolak dalam penyusunan angket adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan angket, maka perlu digunakan matriks pengembangan angket atau kisi-kisi angket.⁷⁵

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Item Soal
1	<i>Reward</i> (X_1)	1. Mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.	5	1, 2, 3, 4, 5
		2. Memotivasi anak untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.	5	6, 7, 8, 9, 10

⁷⁵ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 228

		3. Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah.	5	11, 12, 13, 14, 15
		4. Pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi baik.	5	16, 17, 18, 19, 20
		5. Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar	5	21, 22, 23, 24, 25
2	<i>Punishment</i> (X ₂)	1. Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik.	5	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik.	8	7, 8, 9, 10, 11, 12, 26, 27
		3. Melindungi orang lain agar tidak meniru perbuatan yang salah.	6	13, 14, 15, 16, 17, 18
		4. Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.	7	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
3	Motivasi Belajar (Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7	1, 2, 3, 4, 5, 26, 28
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	6, 7, 8, 9, 10, 27

		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	11, 12, 13, 14, 30
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	6	15, 16, 17, 18, 19, 29
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	20, 21, 22
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang membuat peserta didik belajar dengan baik.	3	23, 24, 25

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara mencatat arsip dan lain sebagainya. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang kebenarannya mendekati terhadap kenyataan yang ada di lapangan sehingga dokumentasi menjadi sebuah uji dalam bentuk dokumen.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Data

Validitas didefinisikan sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Valid tidaknya suatu

alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat.⁷⁶ Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas di sini melakukan dengan cara mengorelasikan skor pada item dengan skor soal itemnya. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid dengan membandingkan antar r -hitung pada tabel *item-total statistic pada bagian corrected item total correlation dengan r-tabel*.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan metode alpha cronbach. Asumsinya, yaitu jika nilai alpha cronbach $> 0,60$ maka reliable.⁷⁷

G. Teknik Analisis Data

1. Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Adapun kriteria kenormalan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari, 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.⁷⁸

⁷⁶Siliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.40

⁷⁷ Romi Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: Start Up, 2017), h.170

⁷⁸Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Metode yang digunakan adalah dengan menguji *Levene* yaitu tes uji *of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

H_a : Sampel berasal dari populasi yang homogen

2. α : 5 % (0.05)

3. Keputusan Uji

a. Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 di tolak

b. Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 di terima.⁷⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *variance inflation factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

4. Pengujian Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hal ini dikarenakan

⁷⁹Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta,2014), h.118

penelitian ini bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, jika dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.

a. Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :⁸⁰

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon$$

Dengan :

Y : Motivasi Belajar

X₁ : *Reward*

X₂ : *Punishment*

β_0 : Koefisien intercept regresi $\beta_1 \dots \beta_k$ = koefisien slope regresi

ϵ : error persamaan regresi

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji stimulan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel *reward* dan *punishment* secara serentak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1) H₀ : *Reward* dan *punishment* tidak berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar
- 2) H_a : *Reward* dan *punishment* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar
- 3) Taraf signifikan (α)= 5% (0,05)

⁸⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2016), h. 47

4) Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai p-value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel *reward* dan *punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Adapun Kriteria pengujiannya, yaitu:

1. H_0 : *Reward* dan *punishment* tidak berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar
2. H_a : *Reward* dan *punishment* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar
3. Taraf signifikan (α) = 5% (0,05)
4. Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai p-value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi variabel yang lain (variabel terikat), nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) Variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada diantara 0 dan 1 ($0 < \text{KD} < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnyaberasal dari faktor-faktor lain.⁸¹

⁸¹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 49

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan merupakan sekolah dasar islam terpadu yang beralamat di jalan Pemangku Basri Kelurahan Tanjung Mulia Manna Bengkulu Selatan. Sekolah ini mulanya dibangun dengan luas tanah 4329m² pada 17 juli 2004 di bawah naungan yayasan Al-Khair Bengkulu Selatan. SDIT Al-Qalam ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang mempelajari penerapan pendidikan dasar terpadu berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak karimah. Sekolah ini menerapkan konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh dari jam 07:15-16:00 WIB).

SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan setiap tahunnya menerima banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Adanya fasilitas dan sarana prasarana yang terbilang lengkap dan memadai, ruang kelas banyak serta lingkungan yang asri, bersih, kondusif, serta inovasi dan kreativitas para guru SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan menjadikan SDIT Al-Qalam sebagai pilihan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.⁸²

⁸² Dokumen tata usaha SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2019.

2. Profil SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qalam
- b. Nama Yayasan : Al Khair
- c. Alamat Sekolah : Jln. Pemangku Basri Kel. Tanjung Mulia
Manna Bengkulu Selatan
- d. Kepala Sekolah : Rahmaniar Ulfa, S.Pd
- e. Ketua Yayasan : Drs. Nurman
- f. Izin Operasional Sekolah : Dinas P dan K Bengkulu Selatan
Nomor 127 Tanggal 5 Desember 2005
- g. Status Sekolah : Swasta

3. Visi, Misi, dan Quality Assurance SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

a. Visi SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Terwujudnya Generasi Islami Yang Cerdas Dan Mandiri

b. Misi SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

- 1) Membentuk Pribadi Siswa Yang Memiliki Salimul Aqidah, Shohihul Ibadah dan Akhlaqul Karimah.
- 2) Membentuk Pribadi Siswa Yang Berprestasi , Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Membentuk Pribadi Siswa Yang Memiliki Keterampilan Hidup dan Kepedulian Sosial

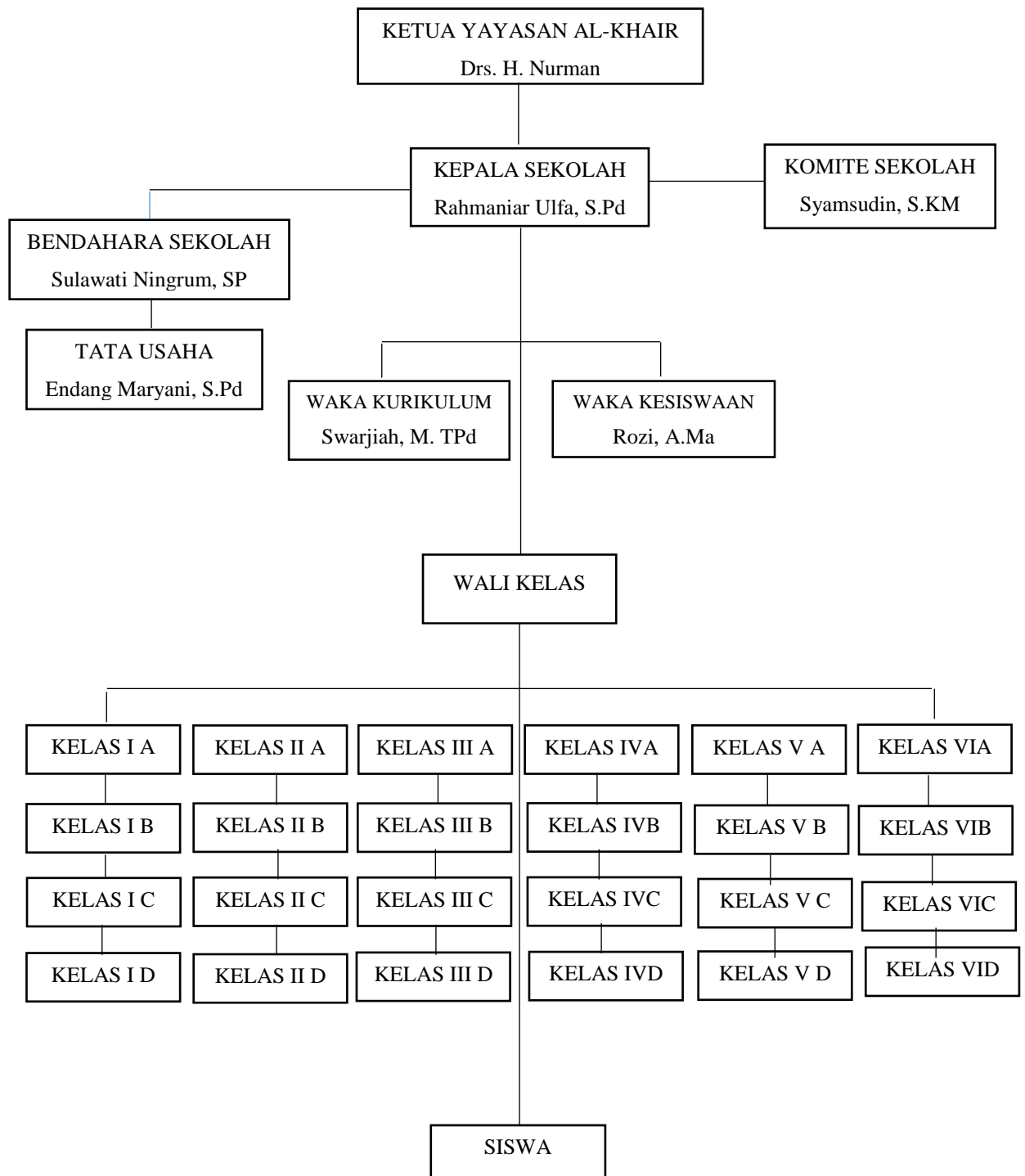
c. Quality Assurance SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Setelah siswa menamatkan belajar di SDIT Al-Qalam, mereka akan mampu:

- 1) Menunaikan Sholat Fardhu dengan Benar dan Penuh Kesadaran.
- 2) Hafal 1 Juz Al-Qur'an (Juz 30).
- 3) Mampu Membaca Bahasa Indonesia Minimal 200 Kata/Menit.
- 4) Mampu Berkomunikasi Bahasa Indonesia dengan Baik Dan Benar.
- 5) Mampu Berkomunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Sederhana.
- 6) Hafal 40 Hadits Riyadhus Sholihin.Hafal Dzikir dan Doa Setelah Sholat.
- 7) Berkepribadian Santun dan Disiplin.
- 8) Memiliki Kemampuan Dasar matematis.
- 9) Nilai 5 Bidang Studi Utama Tuntas dengan KKM 75.
- 10) Berpenampilan Bersih , Sehat dan Rapi
- 11) Memiliki Kemampuan Dasar Teknologi Dan Informatik

4. Struktur Organisasi SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Adanya struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan suasana kondusif.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDIT Al-Qalam

5. Guru dan Karyawan SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Jumlah guru dan karyawan keseluruhan di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan sebanyak 59 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan
2018/2019

No	Kualifikasi Pendidikan	Status Guru												Jumlah
		GTY/KTY			CGTY/CKTY			GTT/KTT			Magang			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	S2/S3	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	0	2
2	S1/D-4	4	14	18	1	10	11	2	15	17		5	5	51
3	D3/Sarmud	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	D2	2	-	2	-	-	-	-	1	1	-	-	-	3
5	≤ SMA/ sederajat	1	-	1	-	-	-	1	-	1	1		1	3
TOTAL		8	17	24	1	10	11	3	16	19	1	5	6	59

Sumber: Dokumen SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

6. Keadaan Siswa di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

Data jumlah siswa/siswi SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	L	P	Jumlah
I	50	61	111
II	58	48	106
III	43	40	83
IV	40	45	95
V	49	51	100

VI	45	51	96
TOTAL	285	296	581

Sumber: Dokumen SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan

7. Sarana dan Prasarana

SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan telah menyiapkan sarana dan prasarana sebagai bagian penting dalam menunjang kegiatan belajar. Sarana dan prasarana SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan sudah terbilang cukup lengkap dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain: Ruang Ibadah (Masjid dan Musholah), Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Ruang BK, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Koperasi, Lapangan Olahraga, Kamar Mandi, Ruang Tata Usaha, dan Kantin.

8. Program Ektrakurikuler

SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan menyediakan beberapa program ektrakurikuler dalam rangka mengembangkan dan menuangkan bakat serta keterampilan para siswa, yang meliputi bidang pengembangan akademik, keolahraagaan keterampilan dan seni, antara lain seperti ektrakurikuler bahasa, ektrakurikuler bahasa inggris, ektrakurikuler bahasa arab, ektrakurikuler matematika, ektrakurikuler Sains, ektrakurikuler pramuka, ektrakurikuler futsal, ektrakurikuler basket, ektrakurikuler badminton, dan ektrakurikuler nasyid.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Kualitas Data

a. Hasil Validitas Data

Analisis Uji Instrumen yang dilakukan adalah menggunakan instrument kuesioner. Desain tersebut akan mengadakan pengukuran dari variabel. Dengan menggunakan uji validitas dan uji reliable. Uji validitas mendeteksi sejauh mana kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur sedangkan Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsistensi apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan uji validitas dan Uji reliabilitas adalah meyakinkan bahwa baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Adapun suatu instrument dasar dalam pengambilan keputusan suatu item *valid* atau tidak *valid*, dapat diketahui dengan cara menjumlah Skor butir dan Skor total (skor butir + skor total), bila hasil penjumlahan tersebut diatas 0.361 maka butir instrumen tersebut *valid* sebaliknya bila korelasi r dibawah 0.361 maka butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau di buang.

1) Hasil uji Validitas Angket *Reward*

Tabel 4.3
Data Uji Validasi Variabel X1 (*Reward*)
Item-Total Statistics

	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
A1	.738	0,361	Valid
A2	.695	0,361	Valid
A3	.917	0,361	Valid

A4	.922	0,361	Valid
A5	.699	0,361	Valid
A6	.796	0,361	Valid
A7	.906	0,361	Valid
A8	.766	0,361	Valid
A9	.455	0,361	Valid
A10	.554	0,361	Valid
A11	.931	0,361	Valid
A12	.931	0,361	Valid
A13	.863	0,361	Valid
A14	.467	0,361	Valid
A15	.423	0,361	Valid
A16	.917	0,361	Valid
A17	.946	0,361	Valid
A18	.760	0,361	Valid
A19	.807	0,361	Valid
A20	.827	0,361	Valid
A21	.573	0,361	Valid
A22	.602	0,361	Valid
A23	.812	0,361	Valid
A24	.968	0,361	Valid
A25	.899	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil semua item soal variabel X1 karena semua item soal tersebut adalah valid.

2) Uji Validitas Angket *Punishment* (X2)

Setelah uji validitas angket variabel X1 selesai akan dilakukan uji validitas item variabel X2, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X1. Seperti yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Uji Validasi Variabel X2 (*Punishment*)
Item-Total Statistics

	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
A1	.667	0,361	Valid
A2	.569	0,361	Valid
A3	.652	0,361	Valid
A4	.685	0,361	Valid
A5	.089	0,361	Tidak Valid
A6	.642	0,361	Valid
A7	.614	0,361	Valid
A8	.658	0,361	Valid
A9	.639	0,361	Valid
A10	.622	0,361	Valid
A11	.696	0,361	Valid
A12	.678	0,361	Valid
A13	.709	0,361	Valid
A14	.819	0,361	Valid
A15	.498	0,361	Valid
A16	.117	0,361	Tidak Valid
A17	.622	0,361	Valid
A18	.576	0,361	Valid
A19	.709	0,361	Valid
A20	.762	0,361	Valid
A21	.451	0,361	Valid
A22	.508	0,361	Valid
A23	.719	0,361	Valid
A24	.688	0,361	Valid
A25	.619	0,361	Valid
A26	.734	0,361	Valid

A27	.788	0,361	Valid
-----	------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil item angket variabel X2 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data yang Valid dan Digunakan Variabel X2
Item-Total Statistics

	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
A1	.787	0,361	Valid
A2	.875	0,361	Valid
A3	.703	0,361	Valid
A4	.641	0,361	Valid
A5	.715	0,361	Valid
A6	.862	0,361	Valid
A7	.823	0,361	Valid
A8	.847	0,361	Valid
A9	.917	0,361	Valid
A10	.855	0,361	Valid
A11	.859	0,361	Valid
A12	.685	0,361	Valid
A13	.759	0,361	Valid
A14	.850	0,361	Valid
A15	.784	0,361	Valid
A16	.968	0,361	Valid
A17	.891	0,361	Valid
A18	.804	0,361	Valid

A19	.959	0,361	Valid
A20	.874	0,361	Valid
A21	.677	0,361	Valid
A22	.841	0,361	Valid
A23	.818	0,361	Valid
A24	.910	0,361	Valid
A25	.912	0,361	Valid

3) Uji Validitas Angket Motivasi (Y)

Setelah uji validitas angket variabel X1 dan X2 selesai akan dilakukan uji validitas item variabel Y, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X1 dan X2. Untuk lebih jelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Uji Validasi Variabel Y (Motivasi Belajar)
Item-Total Statistics

	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
A1	.741	0,361	Valid
A2	.335	0,361	Tidak Valid
A3	.673	0,361	Valid
A4	.757	0,361	Valid
A5	.614	0,361	Valid
A6	.195	0,361	Tidak Valid
A7	.738	0,361	Valid
A8	.515	0,361	Valid
A9	.440	0,361	Valid
A10	.581	0,361	Valid
A11	.651	0,361	Valid
A12	.756	0,361	Valid
A13	.486	0,361	Valid

A14	.634	0,361	Valid
A15	.517	0,361	Valid
A16	.345	0,361	Tidak Valid
A17	.504	0,361	Valid
A18	.685	0,361	Valid
A19	.475	0,361	Valid
A20	.596	0,361	Valid
A21	.687	0,361	Valid
A22	.629	0,361	Valid
A23	.187	0,361	Tidak Valid
A24	.673	0,361	Valid
A25	.491	0,361	Valid
A26	.440	0,361	Valid
A27	.581	0,361	Valid
A28	.651	0,361	Valid
A29	.512	0,361	Valid
A30	.112	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil item angket variabel X₂ yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Data yang Valid dan Digunakan Variabel Y
Item-Total Statistics

	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
A1	.809	0,361	Valid
A2	.749	0,361	Valid
A3	.873	0,361	Valid
A4	.821	0,361	Valid
A5	.742	0,361	Valid
A6	.839	0,361	Valid
A7	.813	0,361	Valid
A8	.672	0,361	Valid
A9	.800	0,361	Valid
A10	.783	0,361	Valid
A11	.809	0,361	Valid
A12	.749	0,361	Valid
A13	.873	0,361	Valid
A14	.821	0,361	Valid
A15	.742	0,361	Valid
A16	.721	0,361	Valid
A17	.842	0,361	Valid
A18	.699	0,361	Valid
A19	.649	0,361	Valid
A20	.806	0,361	Valid
A21	.796	0,361	Valid
A22	.769	0,361	Valid
A23	.858	0,361	Valid
A24	.694	0,361	Valid
A25	.762	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.⁸³ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan SPSS 21.0. Uji signifikansi dilakukan pada tahap signifikansi 0.05. artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > dari *r* kritis *product moment*.

1) Uji Reliabilitas Angket *Reward* (X1)

Tabel 4.8
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket *Reward*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.974	25

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 25 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.974 sedangkan nilai *r* kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 41, di dapat sebesar 0.308 (lihat pada lampiran tabel *r*). Karena nilai lebih dari 0,308 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

⁸³ Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.46

2) Uji Reliabilitas Angket *Punishment* (X2)

Tabel 4.9
Tampilan Output Reliabilitas *Punishment*
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.982	25

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 25 item karena 2 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.982 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 41, di dapat sebesar 0.308 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0.308 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3) Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.10
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Motivasi Belajar Siswa (Y)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.976	25

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 25 item, karena 5 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.976 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 41, di dapat sebesar 0.308 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0.308 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Metode yang digunakan menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorow-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorow-Smirnov (K-S) $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Test of Normality

	Kolmogorov-Smimamov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sign.
ULBUL	.129	41	.086	.949	41	.066

b. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Hasil pengujian Output pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$. Maka asumsi dengan keseluruhan variabel, normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukakan sebagai prasyarat dalam analisis Independent T tes dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians adalah bahwa varian dari bebrapa populsai adalah sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi $f > 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hasil ditunjukkan sebagai tabelberikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ULBUL	Based on Mean	3.128	1	39	.085
	Based on Median	3.033	1	39	.089
	Based on Median and with adjusted df	3.033	1	22.171	.095
	Based on trimmed mean	2.993	1	39	.092

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan spss 21 diperoleh bawa hasil sebesar 0,085 menunjukkan nilai sig $f > 0,05$. Maka asumsi varian dari populasi yang di uji melalui nilai metode *reward* dan *punishment* berdasarkan variabel motivasi belajar mempunyai varian yang sama atau berdistribusi Homogen.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji Non-Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolonieritas*. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflaction factor*).). Pedoman suatu model yang bebas multikolonieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$ (tidak lebih atau sama dengan 10) . Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing - masing peubah

seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Asumsi Multikolonieritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22.441	7.356		3.051	.004		
Reward	.405	.092	.463	4.392	.000	.997	1.003
Punishment	.306	.056	.580	5.499	.000	.997	1.003

c. Dependent Variable: Motivasi Belajar
Sumber: Data primer (diolah), 2019

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Reward (X1)	1.003	Non-Multikolonieritas
Punishment (X2)	1.003	Non-Multikolonieritas

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai $VIF \leq 10$ (tidak lebih atau sama dengan 10) Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinieritas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y). seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Koefisien Regresi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.441	7.356		3.051	.004
1 Reward	.405	.092	.463	4.392	.000
Punishment	.306	.056	.580	5.499	.000

d. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.12 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 22.441 + 0,405 X_1 + 0,306 X_2 + 0,05$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) secara linear. Berdasarkan diatas maka Pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. a = 22.441

Konstanta sebesar 22.441 artinya jika variabel *Reward* (X_1), dan *Punishment* (X_2) bernilai 0, maka semangat Motivasi Belajar siswa (Y)

akan dipengaruhi oleh variabel lain. Motivasi Belajar Siswa ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 22.441.

2. $b_1 = 0,405$

Koefisien regresi variabel oleh indikator *Reward* (X_1) sebesar 0,405 Artinya akan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa (Y). Dengan asumsi variabel *Punishment* (X_2) nilainya tetap. Maka Motivasi Belajar Siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,405 Selain itu apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan variabel X_1 terhadap Variabel Y, dapat dilihat nilai sig yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel *Reward* (X_1) terhadap Variabel Motivasi belajar (Y). Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *Reward* akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar Siswa sebesar 40%.

3. $b_2 = 0,306$

Koefisien regresi variabel oleh indikator *Punishment* (X_2) sebesar 0,306 Artinya akan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa (Y). Dengan asumsi variabel *Reward* (X_1) nilainya tetap. Maka Motivasi Belajar Siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,308 Selain itu apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan variabel X_2 terhadap Variabel Y, Dapat dilihat nilai sig. yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel *Punishment* (X_2) terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y). Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat

Punishment akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar Siswa sebesar 30%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)
Anova

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sign.
Regression	2593.584	2	1296.729	26.094	.000b
1 Residual	1888.584	38	49.729		
Total	4482.098	40			

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26.094 > 3,24$). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan, dengan kata lain H3 : diterima artinya variabel *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator-indikator *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan juga

dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji simultan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	B (koefisien)	Beta	T hitung	T tabel	Sig t	alpa	keterangan
X_1	0,405	0,463	4,392	2,024	0,000	0,05	Ha : diterima
X_2	0,306	0,580	5,499	2,024	0,000	0,05	Ha : diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.441	7.356		3.051	.004
1 Reward	.405	.092	.463	4.392	.000
Punishment	.306	.056	.580	5.499	.000

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.16 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji t pada *Reward* (X_1)

Uji t terhadap indikator *Reward* (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 4,392 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,392 > 2,024) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka secara parsial indikator *Reward* (X_1) berpengaruh signifikan

terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

2) Uji t pada *Punishment* (X_2)

Uji t terhadap indikator *Punishment* (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 5,499 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,499 > 2,024$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial indikator *Punishment* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

Berdasarkan uraian dan output uji T maka dapat disimpulkan bahwa H_1 : diterima artinya variabel *Reward* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Serta H_2 : diterima artinya variabel *Punishment* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Squarw	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.556	7.05.

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,556. Hal ini berarti 55% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2), sedangkan sisanya yaitu 45% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam

Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Reward* (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang akan menimbulkan usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi mendapatkan *reward* dari guru. *Reward* yang merupakan penguatan positif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Rifa'i.⁸⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Edward Lee Thorndike dalam hukum akibatnya (*law of effect*) bahwa faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar adalah *reward* atau pernyataan kepuasan dari suatu kejadian.⁸⁵

Menurut teori *connectionisme* stimulus berupa *reward* yang tepat dapat mempengaruhi respon siswa yakni berupa motivasi belajar. Kemudian diperkuat pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa *reward* merupakan salah satu cara menumbuhkan motivasi berprestasi.⁸⁶

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Metode *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Metode *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan

⁸⁴ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, h. 137-144.

⁸⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 3009), h. 126

⁸⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89

keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh *Reward* (X1) terhadap Motivasi belajar Siswa(Y).

Hasil regresi linear berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel *Reward* (X1) untuk setiap perubahan variabel *Reward* sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 0.405$ bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 41 maka F tabel menunjukkan angka 3.24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 26.094, ($26.094 > 3,24$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari *Reward* (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 41 maka didapat angka t tabel yakni 2,024. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t

hitung $>$ t tabel, dan signifikansi $<$ 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 4,392 ini berarti t hitung $>$ t tabel ($4,392 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 <$ 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Reward* (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel *Reward* (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Motivasi Belajar siswa adalah sebesar 40 % sedangkan sisanya 60 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh metode *Reward*. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh metode *Reward* maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

2. Pengaruh *Punishment* (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *Punishment* dengan Motivasi Belajar siswa, ini sesuai dengan Edwin Guthrie yang mempercayai bahwa *Punishment* memegang peranan penting dalam proses belajar. *Punishment* yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu memotivasi belajar siswa dan mengubah tingkah laku buruknya. Jadi, *Punishment* yang tepat bisa memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan memotivasinya belajar. Hal ini sejalan menurut Amir Daien Indrakusuma dimana *Punishment* merupakan alat pendidikan yang

tidak menyenangkan , alat pendidikan yang bersifat negatif, namun meski demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat motivasi untuk mempergiat belajar siswa.⁸⁷

Adapaun menurut Rifa'i, *Punishment* yang merupakan salah satu bentuk penguatan negatif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Punishment* akan memperlemah dan menekan perilaku yang tidak diinginkan dalam pembelajaran sehingga akan menimbulkan usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.⁸⁸

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Metode *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Metode *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh *Punishment* (X2) terhadap Motivasi belajar Siswa(Y).

⁸⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), h. 164-165

⁸⁸ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Annni, *Psikolohi Pendidikan*, h. 137-144

Hasil regresi linear berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel *Punishment* (X2) untuk setiap perubahan variabel *Punishment* sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai B = 0.308 bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung > F tabel dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 41 maka F tabel menunjukkan angka 3.24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 26.094, ($26.094 > 3,24$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 41 maka didapat angka t tabel yakni 2,024. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung > t tabel, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 5,499 ini berarti t hitung > t tabel ($5,499 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini

menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Motivasi Belajar siswa adalah sebesar 30 % sedangkan sisanya 70 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh metode *Punishment*.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh metode *Punishment* maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

3. Pengaruh *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,585. Hal ini berarti 58% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2), sedangkan sisanya yaitu 42% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan *reward* dan *punishment* akan berpengaruh terhadap motivasi siswa terutama motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan pemberian *reward* dan *punishment* dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lu, dkk yang mengatakan pemberian *reward* dan *punishment*

mampu mempengaruhi secara berbeda pada sebuah proses permasalahan dengan efek-efek yang ditimbulkan dan keduanya mengemukakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar.⁸⁹

Adanya pemberian *reward* dan *punishment* dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan sebagaimana yang telah dibuktikan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen (X1 dan X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sebagian).

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 120

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Reward* (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan *SPSS Versi Windows 21.0*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode *Reward* (X_1) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Metode *Reward* yang diberikan baik maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat. Pengaruh Metode *Reward* (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji “t” pada hipotesis I sebesar 4.392, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,392 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Besarnya pengaruh Metode *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.405. hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Metode *Reward* (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 40%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Punishment* (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan *SPSS Versi Windows 21.0*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode

Punishment (X_2) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Metode *Punishment* yang diberikan baik maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat. Berdasarkan pengujian pada hipotesis 2, nilai uji “*t*” ($5,499 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Besarnya pengaruh Metode *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa berdasarkan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai 0.306. hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Metode *Punishment* (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 30%.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Reward* (X_1) dan Metode *Puishment* (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Pengaruh Metode *Reward* (X_1) dan Metode *Puishment* (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji “*t*” pada hipotesis 3 sebesar 26.094 ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($26,094 > 3,24$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh menunjukkan 55% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Metode *Reward* (X_1) dan Metode *Puishment* (X_2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode *Reward* dan Metode *Puishment* dapat memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang :

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan jumlah sampel yang lebih besar dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi tenaga pendidik

Guru dalam proses pembelajaran di diharapkan dapat memaksimalkan metode yang siberikan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, serta hendaknya profesional dalam memberikan *reward* dan terkhusus *punishment* dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya kesesuaian serta psikologis siswa.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar dan dalam meningkatkan kemampuan belajarnya melalui adanya pemberian *reward* dan *punishment*.

4. Bagi Lembaga

Dari pihak sekolah hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan, sehingga dapat diketahui sejauh

mana pelaksanaan dari program tersebut. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment*.

5. Bagi orang tua

Kepada orang tua, hendaknya dapat mengawasi dan ikut serta dalam membangun motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Dan orang tua juga diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah agar perkembangan anak bisa mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Dokumen Sekolah SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2018
- Dokumen tata usaha SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2019
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indayati, Retno. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: Centre Studying and Milieu Development
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Istadi, Irawati. 2010. *Agar Hadiah dan Hukuman efektif*. Jakarta: Pustaka Inti
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

- Latan, Henky dan Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*. Bandung: Alfabeta
- Mabruri, Rizky Ardi. 2016. *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman*, jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-5
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Melinda, Ima dan Susanto, Ratnawati. 2018. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, International Journal of Elementary Education, Vol. 2, No. 2, pp. 81-86
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mushaf Mufassir Al-Qur'an. 2009. *Terjemah, Tafsir, Tajwid*. Bandung: Penerbit Jabal
- Ningrum, Epon. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Putra Setia
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Priyastama, Romi, 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta:Start Up
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- Purnomo, Halim dan Khotimal, Husnul. 2013. *Model Reward dan Punishment*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri, Grahani Erien Mega dan Hidayat, Taufiq. 2018. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasilbelajar Passing Bawah Pada*

Permainan Bola Voli Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan, Volume 06 Nomor 02

- Rachman, Auladi. *Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern. Jurnal Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun*
- Rifa'i, Ahmad Dan Anni, Catharina Tri. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rosyid, Moh Zaiful dan Abdullah, Aminol Rosid. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Indonesia
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera
- Saleh, Abdul Rachman. 2009. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, Wahyudi. 2018. *Reward and Punishment Perspektif Islam*. Al-Murabbi Volume 4, Nomor 2, ISSN 2406-775X
- Siliyanto. 2009. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sujiantari, Ni Kadek. 2016. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2009. *Mencintai dan Mendidik Anak secara Islami*. Yogyakarta : Darul Hikma
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wulandari, Ika Suci. 2014. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)*, jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03, 599 – 604.